

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 3 dan pasal 4 yang mengatur tujuan dan fungsi standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”. Selain itu, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menerangkan bahwa :

“Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahraga, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”

Tujuan pendidikan diatas dapat diartika bahwa setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhu, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga negara indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan melalui tiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif. Oleh sebab itu, setiap lini proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan tersebut.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 1 poin 18 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi pendidikan tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Pendidikan merupakan kunci penting dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia cerdas, damai, dan terbuka sehingga tujuan pembangunan nasional dapat tercapai.

Secara Etimologi kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* di mana kata *E* berarti sebuah perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan siswa, tak lepas dari proses kegiatan belajar. Djamarah (2011: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010: 54) menyatakan faktor-faktor internal terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Selain itu bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560) intensitas belajar diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya, sehingga intensitasnya dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.

Proses belajar siswa memiliki waktu yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Intensitas dalam belajar mempunyai beberapa indikator, antara lain : motivasi, waktu kegiatan, frekuensi kegiatan, minat, dan aktivitas (Dalyono 2010: 5).

Berdasarkan hal di atas, belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan belajar, penggunaan, dan pembagian waktu belajar. Sardiman (2011: 85) menyatakan bahwa intensitas belajar sangat menentukan tingkatan pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi

pembelajaran karena apabila ada bebas belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena ia belajar dengan rutin.

Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada siswa. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dimiyatu dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Tidak hanya intensitas waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan juga hasil belajar siswa.

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa namun, perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas belajarnya. Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya : semangat belajar, siswa kurang belajar, sarana belajar kurang, dan penggunaan metode belajar yang kurang efektif. Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung. Proses menuju hasil belajar siswa yang baik yaitu siswa harus diberi motivasi, bimbingan, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan dilingkungan harus mendukung.

Berdasarkan dari hasil studi lapangan yang dilakukan di SDN Kota Bambu 04 tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di setiap kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Nilai UTS Kelas V SDN Kota Bambu 04

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Matematika	24	11	40%	13	60%
2.	Bahasa Indonesia	24	14	55%	10	45%
3.	IPA	24	12	50%	12	50%
4.	IPS	24	14	55%	10	45%
5.	PKn	24	12	50%	12	50%
Jumlah				50%		50%

Sumber: Guru kelas SDN Kota Bambu 04 Semester genap.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat 60% siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Matematika, 45% tidak tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 50% tidak tuntas pada mata pelajaran IPA, 45% tidak tuntas pada mata pelajaran IPS, dan 50% tidak tuntas pada mata pelajaran PKn.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi setiap orang tua. Tidak hanya orang tua, siswa, sekolah, dan pemerintah mengharapkan hal sama demi tercapainya tujuan belajar. Harapan dari pihak sekolah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Siswa mengikuti pendidikan di sekolah sekitar 7 jam per hari, dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB atau kurang dari 30% selebihnya sekitar 70% siswa berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Saat pulang sekolah siswa masih harus menempuh perjalanan rata-rata sekitar 15 menit untuk bisa sampai ke rumah masing-masing, dan saat siswa sampai di rumah, siswa ada yang langsung pergi bermain, ada yang mengaji sekitar pukul 18.00 WIB siswa baru berada kembali di rumah, dan siswa hanya memiliki waktu 2 jam yaitu pada pukul 19.00 sampai 21.00 waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas sebelum tidur kembali pada pukul 21.00 (data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa hanya mempunyai rata-rata 2 jam untuk belajar). Apabila dilihat dari aspek intensitas, pendidikan di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. (Dimiyatun 2013: 3)

Kemudian, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V saat ujian akhir semester 2 pada mata pelajaran pokok cukup bervariasi. Terdapat siswa yang memenuhi KKM namun terdapat pula siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan di masing-masing sekolah. Selain mendapat nilai yang rendah beberapa siswa diketahui kurang motivasi dan disiplin dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Septiningsih (2015) ditemukan bahwa ada pengaruh banyaknya jam belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD se-Kecamatan Padureso hal ini menarik untuk diteliti ulang untuk membuktikan apakah intensitas belajar terhadap hasil belajar meningkat siswa kelas V SDN Kota Bambu 04 dengan intensitas belajar di luar sekolah sebanyak rata-rata 2 jam, namun siswa yang lulus KKM 50% dan yang tidak tuntas juga sebanyak 50%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan diadakan penelitian mengenai intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Penulis merumuskan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kota Bambu 04.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak disiplin belajar.
2. Kurangnya waktu belajar.
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM.

1.3.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yaitu intensitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pokok, yaitu matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn siswa kelas V SDN Kota Bambu 04.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kota Bambu 04?”.

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kota Bambu 04.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa
Memberikan informasi dan pengetahuan tentang intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.
- b. Bagi Guru
Memberi bahan masukan pada guru untuk memberikan pengawasannya di sekolah terutama dalam hal belajar.
- c. Bagi Orang Tua
Memberikan informasi dan pemahaman mengenai intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul